

HUBUNGAN PERTAMBAHAN BERAT BADAN IBU DENGAN BERAT BADAN BAYI LAHIR DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

The Relationship Of Weight Gain Of Mother With Birth Weight With Cross Sectional Approach in The Work Area Of The Peusanganhealth Center In Bireuen Regency

Sarah Nadiya¹, Frisca Fazira²

1. Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia
2. Mahasiswi Magister Kebidanan Universitas Padjadjaran

*Korespondensi Penulis : sarahnadiya@akbid.ac.id^{*1}

Abstrak

Latar Belakang : Kenaikan berat badan ibu selama hamil dapat mempengaruhi beberapa aspek kesehatan baik ibu maupun janinnya. Kenaikan berat badan ibu selama hamil dapat mempengaruhi berat badan bayi lahir dan beresiko bayi mengalami berat badan lahir berlebih (>4000 gram) atau berat badan lahir rendah (<2500 gram). Berdasarkan data WHO dan UNICEF tahun 2013, sekitar 22 juta bayi dilahirkan di dunia, dimana 16% di antaranya lahir dengan berat badan lahir rendah. Presentase BBLR di Negara berkembang adalah 16,5 % dua kali lebih besar dari pada Negara maju (7%). **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan mencari hubungan pertambahan berat badan ibu dengan berat badan bayi lahir dengan pendekatan *Cross Sectional*. **Metode :** Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen yang berjumlah 58 orang dengan sampel sebanyak 58 orang. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil pertambahan berat badan ibu berada pada kategori normal sebanyak 47 responden (81,0%) dan berat badan bayi lahir normal sebanyak 54 responden (93,1%). Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh hasil perhitungan menunjukkan nilai $P(0,001) < \alpha(0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. **Kesimpulan :** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pertambahan berat badan ibu dengan berat badan bayi lahir.

Kata kunci : Pertambahan berat badan ibu; Berat badan bayi

Abstract

Background: Maternal weight gain during pregnancy can affect several aspects of the health of both the mother and the fetus. Maternal weight gain during pregnancy can affect birth weight and the risk of babies experiencing excess birth weight (> 4000 grams) or low birth weight (<2500 grams). Based on data from WHO and UNICEF in 2013, around 22 million babies were born in the world, where 16% of them were born with low birth weight. The percentage of LBW in developing countries is 16.5%, twice that of developed countries (7%). **Purpose:** This study aims to find the relationship between maternal weight gain and birth weight using a cross sectional approach. **Methods:** This research is an analytical study. The population in this study were all post-partum mothers and babies in the Peusangan Community Health Center, Bireuen District, totaling 58 people with a sample of 58 people. **Results:** Based on the results of the study, it was found that the maternal weight gain was in the normal category as many as 47 respondents (81.0%) and normal birth weight babies were

54 respondents (93.1%). From the results of the Chi-square test, the calculation results show that the value of $P (0.001) < \alpha (0.05)$ means that H_a is accepted and H_0 is rejected. **Conclusion:** Thus it can be concluded that there is a relationship between maternal weight gain and birth weight.

Key words : Maternal Weight Gain; Baby's Weight

PENDAHULUAN

Berat badan bayi baru lahir merupakan salah satu indikator untuk melihat bagaimana status kesehatan anak, sehingga sangat berperan penting untuk memantau bagaimana status kesehatan anak sejak di lahirkan, apakah anak tersebut status kesehatan baik atau tidak. Pada waktu kelahiran, tubuh bayi baru lahir mengalami sejumlah adaptasi psikologik. Bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan masa transisi kehidupannya ke kehidupan luar uterus berlansung baik. Bayi baru lahir juga membutuhkan asuhan yang dapat meningkatkan kesempatan untuknya menjalani masa transisi dengan baik (Muslihatun, 2012).

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi masalah kesehatan masyarakat karena merupakan salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Bayi (AKB). BBLR adalah bayi yang baru lahir yang berat badan lahirnya pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram. Dahulu neonatus dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram atau sama dengan 2500 gram di sebut premature (Maryanti, 2011).

Laporan riset *Low Birth Weight Estimates* yang dilaporkan oleh UNICEF tahun 2019 menyatakan bahwa satu dari tujuh bayi baru lahir mengalami bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi dengan BBLR menghadapi konsekuensi pertumbuhan terhambat termasuk IQ seumur hidupnya. Berdasarkan riset yang dilakukan, Asia menyumbang hampir setengah dari semua BBLR yang terjadi di dunia yaitu sebanyak 12,8 juta pada tahun 2015.

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2015, terdapat 15,5% bayi dengan berat lahir rendah.yang ditemukan secara global, yang berarti ada sekitar 20,6

juta bayi mengalami kejadian BBLR setiap tahunnya. Berdasarkan data WHO dan UNICEF, pada tahun 2013 sekitar 22 juta bayi dilahirkan didunia, dimana 16% diantaranya lahir dengan berat badan lahir rendah. Adapun presentase BBLR di Negara berkembang adalah 16,5% dua kali lebih besar dari pada Negara maju (7%). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa proporsi kasus BBLR di Indonesia sebesar 10,2%.

Di Indonesia masalah pada bayi dengan BBLR masih menjadi masalah utama setelah AKI. Hasil Riskesdas tahun 2013 menyatakan bahwa presentase balita (0-59 bulan) dengan BBLR sebesar 10,2%. Persentase BBLR tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah (16,8%) dan terendah di Sumantra Utara sebesar 7,2% (Kemenkes RI, 2013).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan akan masalah gizi. Hal tersebut bisa berakibat fatal bukan hanya untuk ibu tapi juga membahayakan anak didalam kandungannya. Kondisi gizi seseorang di pengaruhi oleh status gizinya semasa dalam kandungan. Dengan kata lain status gizi ibu hamil merupakan hal yang sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan sendiri dan sebagai prediksi *pregnancy outcome* untuk ibu dan status gizi bayi baru lahir (Senbanjo, 2013).

Hal ini disebabkan asupan makanan janin hanya dapat melalui tali pusat yang terhubung kepada tubuh ibu. Status gizi ibu hamil tercermin dari ukuran antropometrinya. Ukuran antropometrinya ibu hamil sangat mempengaruhi berat bayi yang akan di lahirkan. Bila status gizi ibu sebelum hamil dalam kondisi baik maka ibu akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dan berat badannya normal (Firdaus, 2014).

Penambahan berat badan pada ibu hamil juga perlu diperhatikan, kenaikan berat badan normal hanya naik antara 12-16 kg selama hamil. Namun hal ini juga perlu disesuaikan dengan berat badan ibu sebelum hamil. Apabila ibu mengawali kehamilan dengan berat badan

berlebihan, upayakan agar kenaikan berat badan sekitar 5–7 kg selama hamil. Berat badan yang naik berlebihan meningkatkan resiko gangguan kesehatan bagi ibu hamil dan bayinya. Berat badan lahir adalah berat badan neonatus pada saat kelahiran, ditimbang dalam satu jam sesudah lahir (Muslihatun, 2012).

Kenaikan berat badan ibu selama kehamilan berhubungan langsung dengan berat badan bayinya dan resiko melahirkan BBLR meningkat dengan kurangnya kenaikan berat badan selama kehamilan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi lahir. Kenaikan berat badan selama kehamilan dapat mempengaruhi beberapa aspek kesehatan baik ibu maupun janinnya. Kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dapat mempengaruhi berat bayi lahir, bisa saja bayi mengalami berat badan lahir berlebihan (Handayani, 2013).

Berdasarkan hasil survei awal didapatkan bahwa jumlah ibu nifas terbanyak di Kabupaten Bireuen pada tahun 2021 ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan dengan jumlah sebanyak 1.161 orang. Dari hasil wawancara terdapat 6 dari 8 orang ibu yang telah melahirkan dengan penambahan berat badan normal melahirkan bayi dengan berat badan normal pula serta terdapat 2 kasus kelahiran BBLR. Data yang di peroleh pada bulan Maret 2021 terdapat 58 kasus kelahiran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan penambahan berat badan ibu dengan berat badan bayi lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan desain *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menjawab permasalahan yang

sedang dihadapi. penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Maret sampai dengan 03 April 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dan bayi di wilayah kerja puskesmas Peusangan kabupaten Bireuen pada bulan Maret. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 58 orang. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekwensi dan analisis Bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat : Berdasarkan tabel 1 dibawah ini dapat dilihat hasil bahwa mayoritas responden memiliki golongan umur 20 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 41 orang (70,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan Umur di wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen

Golongan Umur	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
<20	2	3,4
20-35	41	70,7
>35	15	25,9
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini dapat dilihat hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 32 orang(55,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen

Pendidikan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)

SD	4	6,9
SMA	32	55,2
DIII	13	22,4
SI	8	13,8
S2	1	1,7
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat hasil bahwa mayoritas responden memiliki penambahan berat badan normal yaitu sebanyak 47 orang (81,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penambahan Berat Badan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen

Berat Badan Ibu	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Kurus	5	Kurus
Normal	47	Normal
Obesitas	6	Obesitas
Jumlah	58	Jumlah

Berdasarkan tabel 4 dibawah ini dapat dilihat hasil bahwa mayoritas bayi memiliki berat badan lahir normal yaitu sebanyak 54 orang (93,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen

Berat Badan Bayi Lahir	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
BBLR	4	6,9
Normal	54	93,1
Jumlah	58	100

Analisis Bivariat : Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti, yang memiliki pertambahan berat badan ibu kurus dengan berat badan bayi lahir BBLR sebanyak 3 orang (5,2%) dan normal sebanyak 2 orang (3,4%). Sedangkan

pertambahan berat badan ibu normal dengan berat badan bayi lahir BBLR sebanyak 1 orang (1,7%) dan berat badan ibu normal dengan bayi normal sebanyak 46 orang (79,3%). Sedangkan berat badan ibu yang mengalami obesitas tidak memiliki bayi BBLR dan ibu yang mengalami berat badan obesitas dengan berat badan bayi normal sebanyak 6 orang (10,3%).

Dari hasil uji *chi square* diketahui nilai $p\text{-value} = 0,001$ artinya nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima, yang artinya ada hubungan antara pertambahan berat badan ibu dengan berat badan bayi lahir.

TABEL. 5

Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu dengan Berat Badan Bayi Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen

NO	Pertambahan Berat Badan Ibu	Berat Badan Bayi Lahir						P Value	α
		BBLR		NORMAL		Σ			
		F	%	F	%	F	%		
1	Kurus	3	5,2	2	3,4	5	8,6	0,001	0,05
2	Normal	1	1,7	46	79,3	47	81,0		
3	Obesitas	0	0	6	10,3	6	10,3		
Total		4		54		58	100		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan analisa tentang hubungan pertambahan berat badan ibu dengan berat badan bayi lahir, ditemukan hasil bahwasanya dari 58 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan memiliki berat badan normal selama hamil sedangkan berat badan bayi lahir juga berada dalam kategori normal. Berdasarkan hasil uji statistik, maka dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pertambahan berat badan normal selama hamil, ternyata melahirkan bayi dengan berat badan normal yaitu sebanyak 46 responden (79,3%). Dari hasil uji *chi-Square* menunjukkan nilai $P (0,001) < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian ada hubungan antara pertambahan berat badan

ibu dengan berat badan bayi lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriah, F, dkk (2015) di dapatkan pertambahan berat badan ibu selama hamil berhubungan dengan berat bayi yang dilahirkan, dengan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di wilayah Kecamatan Metro Pusat. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, E, dkk (2019) mengenai hubungan pertambahan berat badan ibu hamil dengan berat lahir bayi di BPM Dince Safrina Pekanbaru didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penambahan berat badan ibu selama hamil terhadap berat badan bayi saat lahir, didapatkan nilai $p\text{ value}=0.001$ dan nilai $OR=10,11$ ($95\% CI=3,101-22,968$).

Berat badan bayi lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor melalui satu proses yang berlangsung selama berada dalam kandungan. Berat badan bayi yang dilahirkan tergantung pada pertambahan berat badan ibu sewaktu mengandung, ibu yang kenaikan berat badannya selama hamil kurang akan melahirkan bayi dengan berat badan yang kurang pula. Bayi dengan berat lahir rendah tergolong bayi dengan resiko tinggi karena angka kesakitan dan kematiannya tinggi, begitu pula keadaan berat badan bayi yang lahir besar juga menimbulkan resiko terjadinya komplikasi saat melahirkan.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa rata-rata responden yang memiliki pertambahan berat badan selama hamil normal melahirkan bayi dengan berat badan normal juga, hal ini dikarenakan status gizi ibu mencukupi angka kecukupan gizi untuk ibu hamil sehingga pada saat kelahiran berat badan bayi dalam batas normal. Pertambahan berat badan yang optimal

selama masa kehamilan merupakan hal yang penting bagi wanita hamil, total penambahan berat badan pada kehamilan yang normal 11,5-16 kg.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan yang bermakna antara penambahan berat badan ibu selama hamil terhadap berat badan bayi saat lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau pedoman untuk mengevaluasi tentang hubungan yang bermakna antara penambahan berat badan ibu selama hamil terhadap berat badan bayi saat lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Irawati. (2014) *Antropometri Wanita Pra Hamil dan Pengaruh pada Pertambahan Berat Badan*,
- Firdaus, (2014) Hamil sehat, [Http: Portalgaruda. Org/article=200709dval=6633](http://portalgaruda.org/article=200709dval=6633). Pdf. Diakses pada tanggal 24 Maret 2021.
- Husanah,E, dkk. (2019). Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil dengan Berat Lahir Bayi di BPM Dince Safrina Pekanbaru. JOMIS (Journal Of Midwifery Science). 2019;
- Iman, M. (2016). *Paduan Karya Tulis Ilmiah Bidang kesehatan*. Bandung : CiptaPustaka Media Perintis.
- Khoiriah,F, dkk (2015). Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil dengan Berat Bayi Lahir Rendah. J MAJORITY. 2015;
- Kusmiati. (2011) *Asuhan Keshamilan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Maryanti. (2011) *Neonatus Bayi dan Balita*, Yogyakarta : Cv Trans Info Medika.

- Minarti dkk (2014) *Hubungan pertambahan Berat Badan Dengan Kejadian Pre Eklamsi Padaibu Hamil*,
- Muliarini.(2010) *Pola Makan dan Gaya hidup Sehat Selama kehamilan*,Yokjakarta : Nuhamedika.
- Musliahatun.(2012) *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Yokjakarta : Fitramaya.
- Notoadmodjo.(2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Seni*, Jakarta : Rineka Cipta.
- (2012). *Pemanfaatan SPSS*. Bandung : Citapusta Media Perincis.
- Onggo . (2012) *Kitab Kehamilan Dan Persalian*, Yokjakarta : Mitra buku.
- Putra (2012) Berat badan bayi lahir normal, [Https : Repository. Uinjkt ac.id/dspace/..../28903/](https://Repository.Uinjkt.ac.id/dspace/..../28903/). Pdf. Diakses pada tanggal 24 Maret 2021.
- Rukiah AY. (2013) *Asuhan Kebidanan 1(Kehamilan)*,Jakarta :Trans info Media.
- Sharon,(2012)Pertambahan berat badan ibu hamil, [Https/eujurnal. Persagi. Org/indeks.php/Gizi_indon?articelview/156](https://ejurnal.Persagi.Org/indeks.php/Gizi_indon?articelview/156), Pdf. Diakses pada tanggal 24 Maret 2021.
- UmiyahYasuji.(2013) *Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah*, [Https ums. Ac. Id/4063/2j5000600022](https://ums.Ac.Id/4063/2j5000600022). Pdf. Diakses pada tanggal 24 Maret 2021.
- WHO, UNICEF. Low birthweight estimates Levels and trends 2000-2015. World Heal Organ. 2019;